

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Hadi Widayat¹, Jaenullah², Muhammad Syaifullah²

¹ IAMNU Metro Lampung, Indonesia

² IAMNU Metro Lampung, Indonesia

³ IAMNU Metro Lampung, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ hadiwidayat39@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 04-07-2022

Revised : 27-07-2022

Accepted : 17-08-2022

Keywords:

Kompetensi Guru;
Teknologi Pembelajaran;
Minat Belajar

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keahlian guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi, media apa yang digunakan guru dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, serta problematika dan usaha solutif apa yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keahlian guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi, media apa saja yang digunakan guru, serta untuk mengetahui problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, angket dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini dikarenakan guru tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam keseharian, sehingga kemampuan dalam pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim. Media yang digunakan dalam penggunaan media teknologi informasi seperti slide, video, dan lain-lain. Problematika yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya mendapatkan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan media teknologi informasi. Usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menggunakan media teknologi informasi adalah mengikuti pelatihan-pelatihan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi seperti komputer, infokus dan lain-lain.

Introduction

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting di era sekarang. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia di bumi ini. Pendidikan tak hlmnya suatu kebutuhan yang tidak boleh dikesampingkan. Sebelum kita berlanjut dalam membahas pendidikan, kita perlu tahu pengertian pendidikan terlebih dahulu. Dari segi istilah, pendidikan berasal dari dua kata Latin *educare* dan *educeere*. Yang pertama memberi arti “merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat”. Yang kedua berarti “membimbing ke

luar dari” (Orlando, 2014). Dalam Ensiklopedia Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan berarti semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Menurut Redja Mudyahardjo dalam Binti Maunah menegaskan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu (Muanah, 2009).

Teknologi Informasi (TI) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hlm yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Namun teknologi komunikasi mencakup segala hlm yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, penguasaan TI berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami informasi (information literate). Willy Kusuma mengutip pendapat Tinio mengenai definisi teknologi informasi, ia mendefinisikan TI sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi, menciptakan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon (Miarso, 2007).

Perkembangan teknologi informasi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Teknologi juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan teknologi diharapkan mereka lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara tepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks buku pelajaran semata akan tetapi dapat juga diakses melalui situs internet yang menyediakan bahan pelajaran bagi siswa tentunya melalui ketersediaan fasilitas komputer, jaringan internet dan kemahiran dalam mengoperasikannya.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hlm terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya. Dalam menyikapi kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang terus berkembang, seorang guru harus mampu mengikuti setiap perubahan yang ada. Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang optimal, guru membutuhkan suatu media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa mempermudah pemahaman tentang materi yang diajarkan (Mulyasa, 2011)

Kehadiran teknologi informasi mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan teknologi sehingga mudah dipahami oleh peserta didik (Arsyad, 2013). Dengan menggunakan teknologi yang tepat akan menambah semangat belajar seorang siswa dalam proses belajar mengajar dan mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Sebaliknya penggunaan

media yang tidak tepat akan menimbulkan siswa salah paham terhadap pokok bahasan yang diberikan sehingga tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran PAI agar lebih efektif dan memiliki daya tarik pembelajaran harus terus dilakukan, dalam menuju sekolah unggul seharusnya sudah menggunakan teknologi yang maju dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Namun tidak semua sekolah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik, seperti di SMK Sekampung Lampung Timur yang telah tersedia fasilitas pendukung pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti menunjukkan bahwa sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas pendukung pemanfaatan teknologi seperti sound system, LCD/proyektor, jaringan internet, komputer yang keseluruhannya masih dalam keadaan bagus serta hampir setiap guru mempunyai laptop sendiri. Namun, dalam pemanfaatan teknologi untuk belajar mengajar khususnya PAI di SMK Sekampung Lampung Timur belum semua dimanfaatkan dengan baik, hal ini dikarenakan masih ada guru PAI yang tidak sepenuhnya memiliki keterampilan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, sehingga mengakibatkan proses belajar menjadi bosan dan monoton menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk tersebut. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami bukan untuk dihafalkan. Pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Selain itu menggunakan media papan tulis membuat waktu terbuang dan tidak efisien.

Method

Berdasarkan, fokus penelitian, obyek penelitian, maupun sumber data yang akan dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field Research), field Research ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancan atau lapangan, maka metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif (Moleong, 2007). Subjek penelitian yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket dan wawancara.

Result and Discussion

1. Keahlian guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung

Setelah melakukan penelitian, penulis akan memaparkan tanggapan siswa SMK Ganesa Sekampung mengenai kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur. Hasil penelitian mengenai tanggapan siswa SMK Ganesa Sekampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Guru menggunakan media teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	1 Siswa	1,37%
2.	Sering	3 Siswa	4,11%
3.	Kadang-kadang	31 Siswa	42,5%
4.	Tidak pernah	38 Siswa	52,02%
	Jumlah	73 Siswa	100%

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 52,02% siswa menjawab bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, 42,5% siswa menjawab bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI. Tanggapan siswa mengenai kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi ini dapat menggambarkan bagaimana situasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Kurangnya kompetensi guru untuk menggunakan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena pada dasarnya siswa lebih tertarik pada penggunaan IT dalam proses pembelajaran karena lebih up to date dan mudahnya akses informasi.

Tabel 2: Guru PAI terampil menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat terampil	3 siswa	4,11%
2.	Terampil	13 siswa	17,81 %
3.	Kurang terampil	27 siswa	36,98 %
4.	Tidak terampil	30 siswa	41,10 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 52,02% siswa menjawab bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, 42,5% siswa menjawab bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI. Tanggapan siswa mengenai kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi ini dapat menggambarkan bagaimana situasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Kurangnya kompetensi guru untuk menggunakan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena pada dasarnya siswa lebih tertarik pada penggunaan IT dalam proses pembelajaran karena lebih up to date dan mudahnya akses informasi.

Tabel 3: Guru PAI terampil menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat terampil	3 siswa	4,11%
2.	Terampil	13 siswa	17,81 %
3.	Kurang terampil	27 siswa	36,98 %
4.	Tidak terampil	30 siswa	41,10 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa 41,10 % siswa menjawab guru PAI tidak terampil dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran PAI ini menyebabkan turunnya minat belajar siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Data di atas, relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Winda Riani, S.Pd.I. Ibu Winda mengakui bahwa ia belum terlalu terampil dalam penggunaan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang dilakukan oleh sekolah maupun dinas pendidikan. Ibu Winda juga menyadari bahwa pada masa sekarang siswa lebih mengenal dan lebih tertarik untuk menggunakan teknologi modern dalam kehidupannya. Jika dalam proses belajar mengajar dapat digunakan media teknologi informasi maka akan memancing minat serta semangat belajar siswa sehingga dapat membawa dampak positif terhadap prestasi siswa tersebut. Untuk itu, Bapak Sabri berupaya belajar dan mulai menggunakan media teknologi informasi meskipun masih sangat jarang untuk ia gunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4: Kesesuaian guru mendesain isi presentasi menggunakan teknologi informasi dengan materi yang diajarkan.

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sesuai	4 siswa	5,47 %
2.	Sesuai	13 siswa	17,80 %
3.	Kurang sesuai	37 siswa	50,68 %
4.	Tidak sesuai	19 siswa	26,03 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan 50,68% siswa menjawab bahwa guru mendesain isi presentasi dengan materi yang akan diajarkan kurang sesuai. Namun upaya guru untuk mulai menggunakan teknologi informasi ini dalam pembelajaran PAI mendapat respon positif dari siswa, meskipun kesesuaian materi dengan cara penyajian (desain) masih belum sempurna. Hal ini terlihat dengan munculnya semangat belajar yang tinggi dan keinginan untuk lebih menyimak penjelasan guru sambil memperhatikan penayangan slide atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Media guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur

Media dalam penggunaan teknologi informasi yang dipilih oleh guru dapat memberikan pengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Pada dasarnya siswa lebih menyukai pembelajaran dengan melihat atau menyaksikan secara langsung kejadian yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Adapun analisis data tentang metode guru dalam penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5: Media guru dalam penggunaan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Power point	5 siswa	6,85 %
2.	Gambar dan slide	28 siswa	38,36 %
3.	Audio	0 siswa	0 %
4.	Video	40 siswa	54,79 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 54,79% siswa menjawab bahwa guru menggunakan media yang beragam dalam proses pembelajaran. teknologi informasi ini difungsikan untuk bermacam-macam media seperti penayangan slide, video, suara dan lain-lain. Media ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, seperti pada materi sifat terpuji dan tercela guru menayangkan kisah inspiratif yang berhubungan dengan materi tersebut. Penayangan video tersebut membutuhkan konsentrasi siswa sehingga kelas dalam kondisi tenang.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Winda Menurut Ibu Winda, pembelajaran dengan media teknologi informasi dapat menciptakan suasana kelas yang tenang karena media yang digunakan membutuhkan konsentrasi dan keseriusan siswa untuk menyimak dan menyaksikan penayangan slide, video atau suara. Pemilihan media ini disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Tabel 6: Belajar dengan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat suka	19 siswa	26,02%
2.	Suka	44 siswa	60,27 %
3.	Kurang suka	5 siswa	6,85 %
4.	Tidak suka	5 siswa	6,85 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan bahwa 60,27% siswa menjawab bahwa siswa suka belajar dengan menggunakan media teknologi informasi. Hlm ini dikarenakan siswa menyadari bahwa metode sederhana hanya berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa menjadi kurang dan berdampak pada kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Selain itu, teknologi informasi yang memiliki tampilan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan fokus belajar siswa dibandingkan hanya mendengar ceramah guru.

Tabel 7: Teknologi informasi meningkatkan minat belajar

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat meningkat	18 siswa	24,66 %
2.	Meningkat	49 siswa	67,13 %
3.	Kurang meningkat	4 siswa	5,47%
4.	Tidak meningkat	2 siswa	2,74 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 67,13% siswa menjawab bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan baik. Hal ini didasarkan karena adanya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa menjadi penasaran dan fokus dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu karena dengan teknologi informasi ini, guru PAI dapat menayangkan video, slide, audio dan lain-lain dengan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga suasana kelas menjadi lebih tenang dan siswa dapat menyimak pelajaran dengan lebih mudah.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu siswa yaitu Rahmi. Menurutnya belajar dengan menggunakan media teknologi informasi sangat menyenangkan dan menimbulkan ketertarikan yang lebih tinggi untuk belajar.

Tabel 8: Mudah memahami pembelajaran PAI dengan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat memahami	22 siswa	30,13 %
2.	Mudah memahami	33 siswa	45,22 %
3.	Kadang-kadang	12 siswa	16,43 %
4.	Tidak pernah	6 siswa	8,22%
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 45,22% siswa menjawab lebih mudah memahami pembelajaran PAI jika menggunakan media teknologi informasi. Hal ini dikarenakan penyajian yang lebih menarik, kemudahan akses untuk dapat mencari banyak referensi dalam media teknologi informasi ini dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini juga dipengaruhi karena siswa sudah terbiasa menggunakan media teknologi informasi dalam kesehariannya sehingga tidak kaku dan menyadari bahwa teknologi informasi ini dapat membantu siswa dalam belajar. terlihat bahwa penggunaan media teknologi informasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar mendapat respon positif dari siswa. Hal ini terlihat dengan munculnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa juga lebih mudah memahami pelajaran karena disampaikan dengan menggunakan media teknologi informasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Tabel 9: Hasil belajar siswa setelah menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	6 siswa	8,22 %
2.	Baik	35 siswa	47,95%
3.	Kurang baik	17 siswa	23,28 %
4.	Tidak baik	15 siswa	20,55 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil 47,95% siswa menjawab bahwa penggunaan media teknologi informasi yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media informasi yang kadang-kadang digunakan oleh guru mendapat respon baik dikalangan siswa meskipun kesesuaian desainnya masih kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih berminat untuk

memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan meningkatnya semangat dan minat belajar siswa maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kemudahan akses informasi dengan penggunaan teknologi informasi ini memudahkan siswa untuk mencari informasi dan menambah referensi belajar PAI sehingga hasil belajar lebih meningkat. Teknologi informasi yang digunakan menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan oleh guru jika menginginkan keseriusan siswa dalam belajar. Namun 23,28 % siswa menjawab bahwa teknologi informasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak membuat kenaikan prestasi, hlm ini dikarenakan media teknologi informasi yang digunakan oleh guru belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan kemampuan guru dalam menggunakan media teknologi informasi masih kurang baik.

3. Problematika dan usaha solutif yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur. Dalam penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, guru PAI menyadari bahwa banyak hambatan yang dialami dalam pelaksanaannya pada saat proses belajar mengajar. Adapun analisis data mengenai problematika yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran PA berbasis teknologi dan usaha solutif yang dilakuakn untuk menyelesaikan problematika tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10: Hambatan guru dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	1 siswa	1,37 %
2.	Sering	10 siswa	13,70 %
3.	Kadang-kadang	35 siswa	47,94 %
4.	Tidak pernah	27 siswa	36,99 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil bahwa 47,94% guru PAI kadang-kadang menghadapi hambatan dalam penggunaan teknologi informasi. Hambatan ini karena guru masih belum terlalu terbiasa dalam penggunaan teknologi informasi, selain itu karena guru kurang mendapatkan pelatihan serta pembinaan dalam pemanfaatan media teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ibu Winda Riani problematika yang lain yang dihadapi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah faktor teknis yaitu pemadaman listrik sehingga pembelajaran menjadi terhambat jika hanya mengandalkan penggunaan media teknologi informasi. Keduanya sependapat bahwa guru hendaknya mempersiapkan alternatif lain ketika permasalahan tersebut terjadi. Alternatif yang dilakukan oleh guru bermacam-macam yaitu guru meminta siswa untuk membuat studi kasus mengenai permasalahan yang berhubungan dengan materi atau mengguankan metode-metode pembelajaran yang lain agar proses belajar mengajar tetap berlangsung.

Tabel 11. Upaya guru PAI untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PAI menggunakan teknologi informasi

No.	Respon	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	5 siswa	6,85 %
2.	Sering	34 siswa	46,57 %
3.	Kadang-kadang	18 siswa	24,66 %
4.	Tidak pernah	16 siswa	21,92 %
	Jumlah	73 siswa	100 %

Berdasarkan data di atas, didapatkan hasil 46,57% siswa menjawab bahwa guru berupaya untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI. Upaya guru ini berupa usaha untuk mempelajari dan terus menggali informasi mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang baik dalam pembelajaran. selain itu, guru mulai mempraktikkan penggunaan media teknologi informasi ini dalam pembelajaran PAI, meskipun hasilnya belum terlalu maksimal. Upaya pemanfaatan media teknologi informasi ini juga didukung oleh pihak sekolah.

Data di atas relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah yaitu Bapak Andhi Kurniawan. Menurut Bapak Andhi Kurniawan pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI harus dioptimalkan, karena jika pembelajaran PAI hanya berpaku pada metode-metode sederhana akan menimbulkan rasa jenuh dan kebosanan siswa untuk belajar PAI. Pihak sekolah sangat mendukung guru PAI untuk menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI, dengan memberikan wewenang untuk menggunakan LAB komputer dan infokus yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, pihak sekolah juga mengupayakan untuk mulai mengembangkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Bapak RK berharap dengan dioptimalkannya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi ini, dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Conclusion

Keahlian dan kemampuan guru PAI dalam penggunaan media teknologi informasi dalam pembelajaran masih kurang dan Guru cenderung lebih terpaku pada penggunaan metode mengajar sederhana seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan teknologi informasi ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Media guru dalam penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur cukup bervariasi yaitu dengan memilih media menarik seperti penayangan slide, gambar, video dan audio. Meskipun pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran PAI masih kurang, namun guru tetap berupaya untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi dapat menambah minat dan keseriusan belajar siswa. Problematika dan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SMK Ganesa Sekampung Lampung Timur adalah tidak terbiasa menggunakan teknologi informasi tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media teknologi informasi dalam

pembelajaran PAI yaitu guru PAI berusaha untuk mempelajari dan terus menggali informasi mengenai pemanfaatan media teknologi informasi yang baik dalam pembelajaran.

References

Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Orlando, J. 2014. Teachers' changing practices with information and communication technologies: an up-close, longitudinal analysis. *Research in Learning Technology*: 22.

Miarso, Y. 2008. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta:Kencana.

Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2009. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Maunah, B. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta:Teras.